

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah institusi keuangan yang memegang peran penting dalam perekonomian modern. Pada dasarnya, bank diartikan sebagai lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan, menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Tugas utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah sebuah badan usaha yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, lalu menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan lainnya, tujuan dibuat UU tersebut untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara luas.

2.1.2 Fungsi Bank

Bank memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi perekonomian sebuah negara. Fungsi-fungsi ini tidak hanya membantu aktivitas ekonomi sehari-hari, tetapi juga berperan besar dalam menjaga kestabilan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah beberapa fungsi utama bank:

1. Fungsi Intermediasi

Fungsi intermediasi adalah peran bank sebagai penghubung antara pihak yang menabung dan pihak yang membutuhkan pinjaman. Bank mengumpulkan dana dari orang atau perusahaan yang memiliki kelebihan dana, seperti tabungan, lalu menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana, seperti pelaku bisnis atau individu yang membutuhkan kredit. Dengan cara ini, bank membantu mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dalam perekonomian.

2. Fungsi Pembayaran

Bank juga berfungsi sebagai fasilitator dalam transaksi pembayaran. Mereka menyediakan berbagai layanan pembayaran, mulai dari tunai, cek, transfer bank, hingga pembayaran digital. Fungsi ini mencakup transaksi baik di dalam negeri maupun internasional. Selain itu, bank juga bertanggung jawab dalam mengelola sistem pembayaran yang aman dan efisien, yang sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi dan perdagangan.

3. Fungsi Penciptaan Uang

Dengan memberikan kredit, bank menciptakan uang giral, yaitu bentuk uang yang bisa digunakan dalam transaksi sehari-hari. Proses ini terjadi saat bank memberikan pinjaman kepada nasabah, dan jumlah pinjaman tersebut ditambahkan ke rekening nasabah. Uang giral ini kemudian dapat dipakai untuk melakukan pembayaran, sehingga turut meningkatkan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian.

4. Fungsi Konsultasi Keuangan dan Manajemen Risiko

Selain fungsi utamanya yang sudah dipaparkan sebelumnya, bank juga menawarkan layanan konsultasi keuangan dan manajemen risiko untuk individu maupun perusahaan. Bank memberikan nasihat terkait investasi, perencanaan keuangan, dan strategi pengelolaan risiko guna membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui layanan ini, bank turut meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat dan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut Dr. samsurijal hasan, (2022:5) menyatakan:

“Manajemen keuangan adalah merupakan proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan”.

Sementara menurut (Rahmadani, 2024) manajemen keuangan merupakan disiplin yang melibatkan seluruh aspek aktivitas perusahaan ini berhubungan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan, membagikan, dan menggunakan dana. Fokus utamanya adalah bagaimana cara memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya serendah mungkin dan dengan ketentuan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Dari kedua teori tersebut, maka dapat disimpulkan manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang mencakup perolehan, alokasi, dan penggunaan dana secara efisien.

2.1.4 Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

1. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai Perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan sebagai berikut:

a. Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.

b. Kebijakan Pendanaan

Untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen) dibutuhkan aktiva tetap, misalnya berupa teknologi tinggi yang mampu bekerja secara *cost effectiveness*.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono, (2022:104) menyatakan:

“Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan Perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis Tingkat Kesehatan Perusahaan, melalui kondisi arus kas atau kinerja organisasi Perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan sampai mana keberhasilan kesehatan perusahaan tersebut (Gutawa & Rafli, (2025:1007). Analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun alat ukur yang digunakan untuk analisis kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam industri perbankan, rasio keuangan berperan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank (Virna et al., (2024:498). Salah satu tujuan utama perbankan yaitu menilai tingkat kesehatan bank yaitu melalui analisis rasio likuiditas.

2.1.8 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran simpanan masyarakat yang harus segera diselesaikan. Perusahaan yang dapat

memenuhi kewajiban tersebut secara tepat waktu dikategorikan sebagai perusahaan yang berada dalam kondisi likuid (Irman & Nurwita, (2025:1518-1519).

Menurut Harmono, (2022:106) konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan Perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

2.1.9 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Salah satu rasio penting dalam menilai kinerja likuiditas bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan total dana yang dihimpun dari pihak ketiga (Irman & Nurwita, (2025:1522).

Dengan kata lain, LDR menunjukkan seberapa jauh bank bergantung pada sumber pendanaan dari simpanan nasabah untuk membiayai aktivitas kreditnya. Tingkat LDR yang ideal mencerminkan keseimbangan antara upaya bank untuk menghasilkan pendapatan melalui penyaluran kredit dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban penarikan dana oleh nasabah, sehingga menjaga stabilitas likuiditasnya.

Adapun rumus LDR yang digunakan pada penelitian ini sesuai pada PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 dapat dilihat sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai referensi. Berikut penelitian terdahulu dibawah ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Siti Rohizah et al., 2024) Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023”	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, meneliti rasio likuiditas yang dimana mengukur kinerja keuangan	Pada penelitian ini berbeda, tidak meneliti pada periode 2024	- Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki likuiditas yang cukup baik selama periode 2019 hingga 2023, yang secara langsung memberikan arti bahwa Bank Negara Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Vol.2, No.2 April 2024 Cv. Alim’s Publishing
2	(Permana et al., 2022) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, meneliti rasio likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan	- Pada penelitian ini berbeda, hanya meneliti pada tahun 2018-2020 dan tidak menganalisis rasio likuiditas saja, akan tetapi menganalisis beserta rasio solvabilitas, dan profitabilitas	- Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil kinerja keuangan PT. BNI Persero, Tbk likuid karena memenuhi standar rasio indonesia. Kemudian bisa dilihat untuk rasio LDR mengalami penurunan selama 3 tahun. Berdasarkan rasio solvabilitas posisi bank berada pada solvable, karena BNI Persero dalam kondisi cukup untuk menjamin utang baik jangka pendek maupun jangka panjang	Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 1 Februari 2022, 32-431 Nusa Putra University Press
3	(Hidayah et al., 2023) Analisis Kinerja Keuangan PT	Penelitian ini mempunyai persamaan	Namun, Pada penelitian ini berbeda,	- Kinerja PT Bank BNI Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari rasio Liquidity di kategorikan	Jurnal Analisis Manajemen Vol.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Metode EAGLES Periode 2019-2023”	yaitu, mengukur rasio likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan	menggunakan metode Eagles, yang dimana pengukuran kinerja keuangan tidak hanya mengukur rasio likuiditas	kurang baik. Kondisi Liquidity pada bank yang terdiri dari nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) cenderung menurun	10 No. 2 (2024) Universitas Islam Indragiri
4	(Maharani et al., 2025) Analisis Rasio Keuangan pada PT. Bank BCA, PT. Bank BNI, PT. Bank Mega, PT. Bank BRI di Indonesia Periode Tahun 2019-2023	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, mengukur rasio likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan, dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan bank	- Terdapat perbedaan pada penelitian ini, yang dimana penelitian tersebut tidak hanya menganalisis pada bank bni saja. Dan rasio juga tidak hanya rasio likuiditas saja, namun penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas, solvabilitas, Rasio efisiensi, dan rasio pasar	- Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam manajemen keuangan di antara bank-bank yang dianalisis. Bank BNI menonjol dalam hal likuiditas, sementara Bank BRI unggul dalam hal profitabilitas dan efisiensi aset. Bank BCA menunjukkan stabilitas keuangan yang baik, sementara Bank Mega mendominasi dalam hal daya tarik pasar dan kebijakan dividen. Namun demikian, masing-masing bank juga menghadapi tantangan, seperti rendahnya efisiensi aset di Bank BNI, fluktuasi kinerja di Bank BRI, dan tantangan dalam meningkatkan profitabilitas di Bank BCA	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Volume3, Nomor 1, Tahun 2025 Pusat Riset dan Inovasi Nasional
5	(Wulan et al., 2024) Analisis Penggunaan Rasio Dalam Mengukur Kinerja Pada PT BNI (Persero) Tbk Tahun 2021-2022	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, mengukur rasio likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan,	Terdapat perbedaan pada penelitian ini, yang dimana penelitian tersebut tidak hanya menganalisis pada bank bni saja. Dan rasio juga tidak hanya	Hasil dari analisis menunjukan kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk cukup baik, walaupun hasil perhitungan analisis ROE mengalami fluktuatif	Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2, No.2 Februari 2024 Cv. Kampus Akademik

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan bank, periode diteliti termasuk sama pada tahun 2021-2022	rasio likuiditas saja, namun penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas, dan penelitian ini hanya meneliti periode 2021-2022 saja.		Publishing
6	(Virna et al., 2024) Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Dan Bank Muamalat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, mengukur rasio likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan, dan menggunakan data sekunder	- Berbeda dengan peneliti ini yang dimana pendekatan kuantitatif menggunakan berbagai uji statistik.	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi rasio kinerja keuangan ROA, LDR dan BOPO, bank BNI memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan bank Muamalat baik sebelum maupun selama Covid-19. Berbeda dengan rasio CAR, Bank Muamalat memiliki kecukupan modal yang cukup untuk mengakomodasi risiko kerugian yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BNI. Selanjutnya, terkait rasio NPL, baik sebelum dan selama Covid-19, Bank Muamalat memiliki risiko kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BNI.	Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi Vol. 2, No.2(Juni, 2024) MUI Kota Pekanbaru
7	(Chairunnisa et al., 2021) Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT Bank BNI (Persero)	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, sama-sama meneliti pada bank bni, mengukur rasio	- Berbeda pada penelitian ini ialah tidak hanya mengukur rasio likuiditas, namun mengukur rasio	- Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank BNI (persero) Tbk, dari sisi rasio likuiditas untuk rasio lancar (current ratio) selama lima tahun mempunyai hasil yang kurang baik, sedangkan untuk rasio perputaran kas (cash turn over) selama lima tahun	Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba Vol.3 2021-12-27 Politeknik Negeri

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tbk Periode 2016-2020	likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan, dan menggunakan data sekunder	solvabilitas dan profitabilitas dan meneliti pada periode 2016-2020	memiliki hasil yang baik. Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank BNI (persero) Tbk, dari sisi rasio solvabilitas untuk debt to assets ratioselama lima tahun memiliki hasil yang kurang baik, sedangkan untuk rasio <i>time interest earned</i> selama lima tahun memiliki hasil yang kurang baik. Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank BNI (persero) Tbk, dari sisi rasio profitabilitas untuk net profit margin selama 4 tahun memiliki hasil yang baik dan 1 tahun lagi memiliki hasil yang kurang baik, sedangkan untuk return on total assets selama lima tahun memiliki hasil yang kurang baik	Balickpap an
8	(Handayani & Handayani, 2022) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, mengukur rasio likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan	- Perbedaan pada penelitian ini yaitu, mengukur beserta rasio profitabilitas nya juga, dan meneliti pada pt xyz	Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan, apabila diukur berdasarkan analisa rasio, kondisi likuiditas serta profitabilitas selama kurun waktu 3 tahun kondisi keuangan pada PT XYZ belum dikatakan cukup baik. Hal ini diakibatkan karena aktiva lancar pada perusahaan belum dapat dikelola secara baik. Adapun diukur di rentang tahun 2010-2014 oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Selain itu berdasarkan pengukuran rasio - likuiditasnya PT. XYZ yang terletak di Sragen memiliki kinerja keuangan yang terbilang sehat.	Jurnal Ekobiste k Vol. 11 No.4 28 Mar 2023 UMG Repository

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	(Muhammad Rifki Alfari et al., 2024) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, mengukur rasio likuiditas yang dimana untuk mengukur kinerja keuangan	- Penelitian ini mempunyai perbedaan yang dimana perbedaan tersebut mencakup pada aspek rasio, tidak hanya mengukur rasio likuiditas melainkan mengukur juga solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas, dan meneliti pada perusahaan seabank	Hasil pada penelitian ini ialah Hal ini menunjukkan bahwa Seabank mampu mengelola arus kas dari sisi solvabilitas, Seabank menunjukkan kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menunjukkan kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio solvabilitas Seabank secara umum berada dalam kisaran yang wajar dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Analisis aktivitas menunjukkan bahwa Seabank menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Rasio-rasio aktivitas Seabank secara umum berada di atas standar industri dan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dengan baik untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Seabank memiliki kinerja - kinerja keuangan yang baik dan sehat.	Journal of International Multidisciplinary Research Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Banjarese Pacific Indonesia
10	(Gilang et al., 2025) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan	- Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, mengukur rasio likuiditas yang	Perbedaan pada penelitian ini yaitu mengukur berbagai kinerja keuangan diantaranya,	- Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada rasio likuiditas, seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio, terutama pada tahun 2023 yang berada di bawah rata-rata industri. Selain itu, rasio	Jurnal akuntansi dan keuangan Vol. 4 No. 1 Januari 2025

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk	dimana untuk mengukur kinerja keuangan	rasio solvabilitas, dan profitabilitas , dan meneliti pada bank bri	profitabilitas, seperti net profit margin dan return on equity, juga menunjukkan tren penurunan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba semakin menurun. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan operasional perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PT Indonesia Paradise perlu meningkatkan manajemen kas, memperkuat pengendalian biaya, serta mengadopsi strategi operasional yang lebih efektif.	Yayasan Pendidik an Penelitian Pengabdian Algero

Sumber: Diolah penulis 2025

2.2 Pendekatan Masalah

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2024. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola perubahan LDR serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

BNI mengalami tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada periode tertentu, LDR BNI meningkat signifikan dari tahun 2021 hingga 2024, sehingga melebihi batas idealnya LDR suatu bank yang dimana berdasarkan peraturan bank indonesia

nomor 18/14/PBI/2016 bahwasanya batas standar yang sehatnya LDR 80%-92%. Kenaikan LDR ini bisa dikarenakan bank tersebut terlalu tinggi memberikan kredit kepada nasabahnya tanpa mempertimbangkan akan terjadinya risiko likuiditas bahkan risiko kredit. Sedangkan menurut (Berlian et al., (2025:46) LDR yang terlalu tinggi dapat memperbesar potensi risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena bank memiliki cadangan dana yang lebih sedikit, sehingga kesulitan dalam memenuhi permintaan dana yang datang secara tiba-tiba atau mendesak.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk dan Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Penyelesaian masalah tersebut bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan terlebih dahulu pemberian kredit kepada nasabah. Prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit diatur dalam kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 42 /POJK.03/2017 tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan atau pembiayaan bank bagi bank umum. Tertera juga pada Pasal 29 ayat (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang

Perbankan mengatur tentang pembinaan dan pengawasan bank oleh Bank Indonesia yaitu:

- Pasal 29 ayat 2

Bank wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Prinsip kehati-hatian ini juga berlaku dalam pemberian kredit.

- Pasal 29 ayat 3

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan.

Ketentuan yang wajib dipenuhi oleh bank ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Maka, dengan pendekatan masalah yang telah ditinjau, terdapat kerangka berpikir yang dirumuskan dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis 2025

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir